



## Hubungan Pembelajaran Online Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Jambi Selama Pandemi Covid-19

Tania Febria Azizah<sup>1</sup>, Nulinawati<sup>2</sup>, Meinarisa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Prodi Keperawatan, Universitas Jambi, Indonesia

### INFORMASI

Korespondensi:  
meinarisa@unja.ac.id

Keywords:  
Online Learning, Student,  
Anxiety, Stress, Covid-19

### ABSTRACT

*Covid-19 increase reaches 204 countries, caused learning to be carried out online so that students' anxiety and stress increased. To find out the relationship between online learning and anxiety and stress for nursing students at Jambi University during the Covid-19 pandemic. This research used in this research is quantitative research with correlational research type, google form research instrument and data analysis using spearman rank test. The majority of online learning is in the fairly good category (53.4%), the majority of anxiety is in the mild anxiety category (60.3%), and the majority of stress is in the mild stress category (74.0%). The relationship between online learning and student anxiety is  $p$ -value  $0.008 > \text{less than } 0.05$ , meaning that there is a relationship between online learning and anxiety. Online learning on stress in nursing students is  $0.015 < \text{less than } 0.05$ , meaning that there is a relationship between online learning and stress. Based on the results of the study, there is a relationship between online learning and the anxiety and stress of nursing students at Jambi University during the Covid-19 pandemic.*

## PENDAHULUAN

Desember tahun 2019 dunia dilanda sebuah virus atau disebut juga dengan corona virus yang bisa menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga dapat menyebabkan penyakit berat. Covid-19 menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Gejalanya berupa demam, batuk, letih, tidak nafsu makan dan sesak napas.(Maulida, 2020)

Pandemi Covid-19 telah melanda sebagian besar dunia salah satunya Indonesia. Berdasarkan data terbaru yang diperoleh dari Kemenkes RI pada 18 september 2021, terhitung 204 negara terjangkit covid-19, 226.844.344 kasus konfirmasi positif, dan 4.666.344 kematian, Situasi di Indonesia terkonfirmasi positif sebanyak 4.185.144, kasus sembuh sebanyak 3.976.064, kasus kematian di Indonesia Mencapai 140.138, jumlah spesimen yang di periksa sebanyak 35.924.694 dan kasus suspek di Indonesia sebanyak 234.397. Covid-19 merupakan masalah utama yang menjadi permasalahan bagi pemerintah Indonesia yang masih berlangsung samapai saat ini, maka dari itu pemerintah menerapkan kebijakan yang ketat untuk mencegah penularan Covid-19.(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2021)

Melihat tingginya angka kejadian dan potensi kematian karena Covid-19 ini mengakibatkan banyak pihak berusaha memutuskan rantai penularan Covid-19 ini dengan berbagai cara, seperti penerapan PSBB, himbauan kepada seluruh masyarakat untuk menggunakan masker dan perubahan sistem sekolah dan perkuliahan menjadi sistem online. Pemerintah telah melakukan semua tahapan manajemen krisis di bidang pendidikan sebagai upaya penanganan kondisi darurat Covid-19. Langkah berikutnya pemerintah mengeluarkan program krisis berupa Study From Home.(Adrian et al., 2021)

Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar area dan tidak adanya pembelajaran tatap muka langsung antara pendidik dan pembelajar yang diprioritaskan pada pembelajaran mandiri serta menggunakan berbagai sarana seperti internet, video, komputer, dan lain-lainnya. Metode pembelajaran online memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan yang dapat

diambil yaitu dapat melakukan pembelajaran dimana saja dengan menyesuaikan gaya belajar setiap mahasiswa, mampu menghemat pengeluaran untuk transport, semakin banyak waktu bersama keluarga, siswa dituntut untuk lebih kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab. Tetapi metode pembelajaran online juga memiliki kekurangan yaitu pada proses berjalannya waktu pembelajaran online mulai memunculkan berbagai hambatan yang dialami mahasiswa seperti minimnya motivasi mahasiswa, tidak semua tempat, jaringan yang tidak mendukung, terbatasnya kuota, kondisi rumah yang tidak kondusif, dan mahasiswa juga memiliki tugas banyak dengan deadline waktu yang singkat. Menurut beberapa penelitian pembelajaran seperti ini menyebabkan sebagian mahasiswa merasa cemas dan tertekan.(Aseta & Siswanto, 2021)

Menurut hasil penelitian mahasiswa dari Fakultas Psikologi Unika Soegejipranata Semarang terhadap mahasiswa-mahasiswa Fakultas Psikologi Inuka Soegejiprinata mengenai pembelajaran online mendapatkan komentar positif dan negatif. Komentar positif yang diperoleh 20% dari partisipan menyatakan dengan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan santai dan rebahan, jadi aktif bertanya, tidak malu, dan hemat transport. Komentar Negatif yang diperoleh 80% dari pasrtisipan menyatakan tugas lebih banyak daripada kuliah offline, penjelasan materi masih kurang, tidak bisa diskusi, prosedurnya repot, kaget tidak terbiasa dengan online dan beberapa masalah teknis lainnya.(Adrian et al., 2021)

Dampak dari sistem pembelajaran online ini adalah timbulnya kecemasan pada mahasiswa sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan prestasi dibidang akademik. Proses perkuliahan yang menekan dianggap lebih rentan menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa.(Irwanto & Farhanto, 2021). Dampak lain dari pembelajaran online lainnya adalah munculnya stress karena pembelajaran online meningkatkan tuntutan akademis kepada tenaga pengajar dan juga mahasiswa. Akibat dari ketidaksiapan individu menghadapi tuntutan akademis dapat mengakibatkan gangguan psikologis seperti stress.(Kartika, 2020) Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dkk (2020)

dengan sampel 190 respondem mendapatkan hasil Mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan dan normal masing-masing sebanyak 79 orang (41,58%) dan kecemasan sedang sebanyak 32 orang (16,84%). Mahasiswa yang mengalami stres normal sebanyak 167 orang (87,89%) dan stres ringan sebanyak 23 orang (12,11%). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Harahap dkk pada tahun 2020 oleh 300 responden mendapatkan hasil yaitu sebanyak 39 mahasiswa (13%) mengalami tingkat stres akademik tinggi, 225 mahasiswa (75%) mengalami stres akademik sedang, dan 36 mahasiswa (12%) mengalami stres akademik rendah.(Fauziyyah & Awinda, 2021)

Dengan banyaknya dampak pembelajaran online bagi pelajar selama masa pandemi Covid-19 ini, yang berdampak tidak hanya pada area akademik tetapi juga dalam aspek kehidupan lainnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pembelajaran Online Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Tingkat Stress Mahasiswa Keperawatan Universitas Jambi Selama Pandemi Covid-19 ”

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif Korelatif* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel dengan pendekatan *Cross sectional*. sampel dalam penelitian ini yaitu 73 orang. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling dalam pengambilan sampel dan menggunakan metode *stratified random sampling* yaitu cara menentukan sampel dengan populasi bertingkat, tetapi bersifat heterogen dan berstrata secara proporsional dan masing-masing strata harus terwakili untuk dijadikan sampel

**HASIL**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Klasifikasi Pembelajaran Online di Program Studi Keperawatan Universitas Jambi**

Pembelajaran Online	F	%
Sangat Baik	0	0
Baik	8	11.0

Cukup Baik	39	53.4
Kurang Baik	26	35.6
Tidak Baik	0	0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel diatas menunjukkan pembelajaran online di Program Studi Keperawatan Universitas Jambi terbanyak pada kategori cukup baik yaitu sejumlah 39 responden (53,4%), terbanyak kedua berada pada kategori kurang baik sejumlah 26 responden (35,6%), dan pada kategori baik sejumlah 8 responden (11,0%), sedangkan pada kategori pembelajaran online tidak baik dan kategori pembelajaran online sangat baik tidak terdapat responden.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan di Program Studi Keperawatan Universitas Jambi**

Kecemasan	F	%
Normal	22	37.0
Ringan	44	60.3
Sedang	2	2.7
Berat	0	0
Sangat Berat	0	0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel diatas menjelaskan Tingkat Kecemasan terbanyak pada kategori ringan yaitu sejumlah 44 responden (60.3%), kategori normal sejumlah 27 responden (37.0%), kategori sedang sejumlah 2 responden (2.7%), dan tidak terdapat responden untuk kategori tingkat kecemasan berat dan sangat berat

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Stress di Program Studi Keperawatan Universitas Jambi**

Stress Akademik	F	%
Normal	11	15.1
Stress Ringan	54	74.0
Stress sedang	8	11.0
Stress Berat	0	0
Stress sangat berat	0	0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel diatas menjelaskan tingkat stress terbanyak terdapat pada kategori stress ringan yaitu sebanyak 54 responden (74,0%), pada kategori normal

sebanyak 11 responden (15,1%), dan pada kategori stress sedang sebanyak 8 responden (11,0%), sedangkan tidak terdapat responden pada kategori stress berat dan stress sangat berat.

**Tabel 4. Hubungan Pembelajaran Online dengan Kecemasan pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan**

Pembelajaran Online	Tingkat Kecemasan						Total		P value
	Normal		Ringan		Sedang		Σ	%	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
Baik	4	5,48	4	5,48	0	0	8	10,96	0,008
Cukup Baik	19	26,02	19	26,02	1	1,37	39	53,42	
Kurang baik	4	5,48	21	28,77	1	1,37	26	35,61	
Total	27	36,98	44	60,27	2	2,74	73	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan output diatas, diketahui p-value sebesar 0,008 artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel pembelajaran online terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis spearman rank diketahui korelasi pembelajaran online dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa sebesar 0,310 yang artinya, tingkat kekuatan hubungan antar variabel pembelajaran online terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa adalah cukup kuat. Angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah).

Pembelajaran Online	Tingkat Stress						Total		P value
	Normal		Ringan		Sedang		Σ	%	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
Baik	2	2,74	6	8,22	0	0	8	10,96	0,015
Cukup Baik	6	8,22	31	42,47	2	2,74	39	53,42	
Kurang baik	3	4,11	17	23,29	6	8,22	26	35,62	
Total	11	15,07	54	73,98	8	10,96	73	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan output diatas, diketahui p-value sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel pembelajaran online terhadap tingkat stress pada mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis spearman rank diketahui korelasi pembelajaran online dengan tingkat stress pada mahasiswa sebesar 0,284 yang artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antar variabel pembelajaran online terhadap tingkat

stress pada mahasiswa adalah cukup kuat.

Angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai negatif sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah). Sehingga didapatkan hasil bahwa semakin baik skor atau nilai pembelajaran online maka tingkat stress yang dirasakan mahasiswa akan semakin rendah, demikian pula sebaliknya semakin buruk skor atau nilai pembelajaran online maka tingkat stress yang dirasakan mahasiswa akan semakin tinggi.

## PEMBAHASAN

### Pembelajaran Online Mahasiswa Keperawatan Universitas Jambi

Berdasarkan data yang diperoleh tentang pembelajaran online dapat dilihat bahwa lebih banyak mahasiswa dengan pembelajaran online kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan jawaban dari responden penelitian didapatkan hasil pembelajaran online kategori baik dan kategori ekstrim.

Pembelajaran *online* kategori baik dibuktikan dengan sebanyak 53 responden (72,6%) dosen menerima pendapat mahasiswa dan merepson pertanyaan mahasiswa yang berarti dosen menjadi pendidik yang berpikiran terbuka dan tidak sewenang-wenang. Sebanyak 44 responden (60,2%) menyatakan kuliah *online* membuat responden terhindar dari wabah Covid-19, hal ini terjadi karena ketika kuliah online biasanya sering bertemu banyak teman yang berasal dari mana saja dan memungkinkan tertular virus Covid-19. Sebanyak 36 responden (49,3) menyatakan responden lebih fokus dalam mengerjakan ujian online, hal ini menunjukkan bahwa responden dapat lebih fokus ujian karena tidak ada dosen langsung yang mengawasi sehingga responden tidak cemas dan lebih fokus mengerjakan ujian.

Jawaban responden yang menunjukkan pembelajaran online berada pada kategori ekstrem adalah sebanyak 73 responden (100%) mengatakan lebih semangat kuliah offline daripada kuliah online. Hal ini menunjukkan bahwa responden kurang menyukai perkuliahan *online* karena jaringan internet yang tidak selalu stabil atau responden lebih memahami materi dengan metode ceramah yang

mendapatkan informasi yang cukup pada perkuliahan online sedangkan kuliah *online* responden dituntut memahami secara mandiri. Sebanyak 55 responden (75,3%) mengatakan cemas kehilangan akses internet selama ujian *online*, hal ini menunjukkan bahwa jaringan internet menjadi masalah yang sering dialami pembelajar ketika pembelajaran online bahkan ada beberapa pembelajar yang pergi mencari tempat yang tinggi diatas gunung atau pohon hanya untuk mencari jaringan internet ketika pembelajaran online. Sebanyak 39 responden (53,4%) mengatakan merasa tertekan karena tugas yang banyak. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjadi tertekan karena tugas yang diberikan terlalu banyak apalagi tidak ada teman untuk bertanya secara langsung mereka bingung bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut bahkan ada beberapa pengajar yang tidak masuk kelas online tetapi menggantinya dengan memberikan tugas kepada pembelajar.

### **Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Jambi**

Berdasarkan data tingkat kecemasan pada mahasiswa didapatkan hasil lebih banyak mahasiswa mengalami kecemasan ringan dengan jumlah 44 responden (60,3%), mahasiswa tidak mengalami kecemasan dengan jumlah 27 responden (37,0%), dan mahasiswa mengalami kecemasan sedang dengan jumlah 2 responden (2,7%), dari data tersebut dilihat bahwa mayoritas mahasiswa mengalami kecemasan ringan.

Berdasarkan jawaban dari responden penelitian didapatkan hasil kecemasan berada pada kategori baik dan kategori ekstrim. Jawaban responden pada kategori baik atau positif sebanyak 47 responden (64,3%) mengatakan tangan responden kering dan hangat. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami responden tidak sampai membuat badan mereka panas dingin. Sebanyak 30 responden (41,0%) mengatakan dapat menarik dan menegeluarkan napas dengan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami mahasiswa umumnya masih taraf ringan sehingga tidak menyebabkan gangguan dalam bernapas. Sebanyak 40 responden (54,7%) mengatakan tidak pernah merasa perasaan ingin pingsan. Hal ini menunjukkan kecemasan responden belum

sampai kategori berat karena perasaan akan pingsan biasanya dialami oleh individu yang level kecemasannya sudah berat.

Jawaban responden pada penelitian yang menunjukkan kategori ekstrem adalah sebanyak 46 responden (63,0%) mengatakan terganggu oleh gangguan pencernaan. Hal ini menunjukkan ketika responden cemas mengerjakan tugas online atau ujian online mereka sering bolak-balik ke kamar mandi untuk buang air kecil. Sebanyak 45 responden (61,6%) mengatakan hanya kadang-kadang tidur dengan mudah dan mendapat istirahat yang baik. Hal ini bisa dilihat responden mengalami insomnia ketika malam hari, responden merasa cemas akan tugas kuliah online yang menumpuk dan memikirkannya menjelang tidur sehingga responden kesulitan untuk tidur. Sebanyak 48 responden (65,7%) mengatakan kadang-kadang mengalami mimpi buruk. Hal ini juga berkaitan dengan gangguan tidur mahasiswa yang mengalami cemas, mereka susah mendapatkan kualitas tidur yang baik dan beberapa kali mendapatkan mimpi buruk. Sebanyak 50 responden (68,4%) mengatakan ketika kuliah online kaki dan tangan mereka merasa gemetar. Hal ini menunjukkan bahwa tangan responden gemetar karena takut kehilangan akses internet selama mengerjakan ujian online atau mengerjakan tugas online yang deadlinenya hanya beberapa jam sehingga pada kondisi tersebut mereka menjadi tangan mereka menjadi gemetar atau tremor.

### **Tingkat Stress Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Jambi**

Menurut hasil perhitungan statistik mayoritas responden mengalami stress pada kategori ringan yaitu sebanyak 64 responden (74,0%). Berdasarkan jawaban dari responden penelitian didapatkan hasil tingkat stress berada pada kategori baik dan kategori ekstrim. Jawaban responden pada kategori baik atau positif sebanyak 44 responden (60,2%) mengatakan tidak pernah menyalahkan orang lain ketika responden tidak mendapatkan nilai yang bagus. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih memiliki pikiran yang terbuka kepada orang walaupun sedang mengalami kesulitan ketika pembelajaran *online*. Sebanyak 27 responden (37%) mengatakan ketika ada ujian responden tidak

berjalan mondar mandir. Hal ini bisa dilihat responden yang mengalami stress tidak berjalan mondar mandir selama ujian *online*.

Jawaban responden pada penelitian yang berada pada kategori ekstrem adalah sebanyak 44 responden (60,2%) mengatakan melamun saat perkuliahan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa responden kesulitan dalam berkonsentrasi dan memahami materi yang disampaikan oleh dosen dalam kuliah online, dapat terjadi karena tidak ada dosen yang mengawasi karena banyaknya mahasiswa yang mengikuti kuliah online atau karena kuliah online yang terlalu lama menyebabkan mahasiswa menjadi melamun. Sebanyak 48 responden (65,7%) mengatakan lebih nyaman sendiri daripada bersama teman-teman. Hal ini menunjukkan pada saat kuliah online responden berada di kota yang berbeda dengan temannya sehingga sulit untuk bertemu atau menanyakan materi yang kurang dipahami, hal ini menyebabkan ketika ada tugas online atau ujian online responden lebih nyaman mengerjakannya sendiri. Sebanyak 44 responden (60,2%) mengatakan tangan dan kaki mereka dingin saat mengerjakan ujian online atau tugas online. Hal ini terjadi karena mereka merasa cemas akan kehilangan jaringan internet dan kendala teknis lainnya. Sebanyak 43 responden (58,9%) merasa cemas ketika perkuliahan akan dimulai, mereka khawatir akan jaringan internet yang tiba-tiba tidak stabil, cemas dan khawatir tidak memahami materi yang disampaikan oleh dosen, dan cemas akan adanya tugas kuliah yang diberikan dosen sedangkan tugas sebelumnya masih banyak yang belum dikerjakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Wijiani Yanti didapatkan hasil bahwa dari 235 responden menunjukkan sebanyak 60 mahasiswa mengalami stress ringan.(Yanti, N. K. & Bimmaharyanto, 2021)

### **Hubungan Pembelajaran Online dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Jambi**

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui nilai signifikan atau *sig.* (*2-tailed*) sebesar 0,008 yang

artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel pembelajaran online terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa dengan nilai korelasi tingkat kecemasan yaitu ,310\*\* hal ini menandakan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara pembelajaran online terhadap tingkat kecemasan yaitu cukup dan disertai dengan value yang positif, berarti diperoleh nilai searah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cahyo Pramono, dkk pada tahun 2021 dan Pramono Dkk tahun 2021 yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan (67.5%) mahasiswa mengalami belajar online baik dan (92.5%) mahasiswa mengalami tingkat kecemasan ringan. Hasil uji kendall tau menunjukkan ada hubungan antara system pembelajaran online dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa ( $p=0,008$ ;  $r = 0,418$ ). Keeratatan hubungan antara variabel system pembelajaran online dengan tingkat kecemasan adalah cukup. Arah hubungan variabel system pembelajaran online dengan tingkat kecemasan memiliki arah hubungan yang positif.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inggit jessisca dan Nining dengan uji chi-square didapatkan hasil *p-value*  $0,001 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pembelajaran online dengan kecemasan dan memiliki keeratan hubungan cukup sebesar 0,436.(Pramono et al., 2021)

### **Hubungan Pembelajaran Online dengan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Jambi**

Didalam Penelitian ini didapatkan hasil adanya hubungan antara pembelajaran online dengan stress mahasiswa keperawatan universitas jambi selama pandemi Covid-19 dengan *p-value* 0,015 dengan nilai korelasi tingkat stress yaitu ,284\*\* hal ini menandakan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara pembelajaran online terhadap tingkat stress yaitu cukup dan disertai dengan value yang positif, berarti diperoleh nilai searah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadhil Ammar Adrian, dkk pada tahun 2021 yang didapatkan hasil dari 57 responden sebanyak 25 (43,9 %) belajar online kurang baik

dan sebanyak 32 (56,1%) belajar online baik. Dari 57 responden sebanyak 32 (56,1%) tingkat stres ringan, sebanyak 16 (28,1%) tingkat stres sedang dan 9 (15,8%) tingkat stres berat. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value = 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan belajar online di masa pandemic covid 19 dengan tingkat stres mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Baiturrahim Jambi. (Adrian et al., 2021)

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Padila, dkk pada tahun 2021 dengan melibatkan 143 responden dan analisa data menggunakan korelasi Kendall's tau-b dan menunjukkan adanya korelasi antara tingkat stres dengan sistem pembelajaran online sebesar 0,648 dengan hubungan yang kuat dan arah korelasi positif serta nilai  $Sig.$  (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,005$ . (Padila, Syufyan Rinaldi, Juli Andri, Harsismanto 4, 2021)

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Shafira Yusuf pada tahun 2021 didapatkan tidak terdapat korelasi yang bermakna antara hubungan kondisi jaringan terhadap tingkat stres akademik. Hal ini dapat disebabkan karena pembelajar yang dijadikan sampel untuk penelitian kali ini tidak mengalami permasalahan jaringan. Terdapat banyak faktor pemicu stress pada pembelajar yang melaksanakan pembelajaran online selain jaringan internet, seperti tekanan prestasi tinggi, stres sosial, jadwal yang padat dan prestasi akademik. (YUSUF, 2021)

## KESIMPULAN

Mayoritas pembelajaran online mahasiswa kategori cukup baik sebanyak 39 responden (53,4%), mayoritas mahasiswa mengalami kecemasan ringan sebanyak 44 responden (60,3%), mayoritas mahasiswa mengalami stress ringan sebanyak 54 responden (74,0%), terdapat hubungan yang bermakna antara pembelajaran online dengan tingkat kecemasan dengan  $p$ -value 0,008, terdapat hubungan yang bermakna antara pembelajaran online dengan tingkat stress dengan  $p$ -value 0,015.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, F. A., Putri, V. S., & Suri, M. (2021). Hubungan Belajar Online Di Masa Pandemi Covid 19 Dengan Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Baiturrahim Jambi. *Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi (Jabj)*, 10(1), 66–73. <https://doi.org/10.36565/Jab.V10i1.276>
- Aseta, P., & Siswanto. (2021). Gambaran Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Politeknik Insan Husada Surakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 35–44.
- Fitriani, N., Pratiwi, A., Prabawati, C. Y., & Dewi, E. (2022, April). The Effect of Flipped Classroom Learning in Learning Motivation on Nursing Student Program During the Covid-19 Pandemic. In *International Conference on Health and Well-Being (ICHWB 2021)* (pp. 156–159). Atlantis Press.
- Fauziyyah, R., & Awinda, R. C. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Tingkat Stres Dan Kecemasan Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 Impact Of Distance Learning On Student Stress And Anxiety Levels During The Covid-19 Pandemic Mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud. 1(2), 113–123.
- Irwanto, E., & Farhanto, G. (2021). Anxiety Pembelajaran Daring Di Era Covid-19: Pada Matakuliah Praktikum. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 264–269. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.4896117>
- Kartika, R. (2020). Analisis Faktor Munculnya Gejala Stres Pada Mahasiswa Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. 1–11.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan (Covid-19). Kemenkes.*
- Maulida, H. E. A. (2020). Depresi Pada Komunitas Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19: A Systematic Review. *J. Sains Kes*, 519–524.
- Padila, Syufyan Rinaldi, Juli Andri, Harsismanto 4, M. B. A. (2021). Stres Dengan Sistem Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Di Era Pandemi Covid-19. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 3(2), 591–599
- Pamungkas, B. B., & Prabawati, C. Y. (2021). Hubungan Level Stres Akademik dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)..

- PRAMONO, D. N., & Prabawati, C. Y. (2021). *Hubungan Regulasi Emosi dengan Tingkat Stres Mahasiswa yang Melakukan Study From Home Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pramono, C., Suciara, F., & Kurniawan, D. (2021). Hubungan Sistem Pembelajaran Online Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Di Stikes Muhammadiyah Klaten. *Motorik Journal Kesehatan*, 16(2), 84–89.
- Yanti, N. K. & Bimmaharyanto, D. E. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kesehatan Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran. *Heal Care Media*, 5, 39–46.
- Yusuf, N. S. (2021). *Hubungan Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Stress Akademik Pada Siswa Sma Negeri 3 Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.